



Dinamika Interaksi Sosial Masyarakat Kampung Marikla

Lukas Tengget

Program Magister Sosiologi Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih, Indonesia

*E-mail Korespondensi Penulis: Lukas.tengget@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Dynamics, Social Interaction, Marikla Village, Bintang Mountains, Papua Mountains

How to Cite:

Tengget, L. (2023).
Dinamika Interaksi Sosial Masyarakat Kampung Marikla. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 11(3): 169-188.

DOI:

[10.31957/jeb.v11i3.3364](https://doi.org/10.31957/jeb.v11i3.3364)

This article aims to analyze the patterns and forms of social interaction in Marikla Village, Pamek District, Bintang Mountains Regency, factors as well as barriers and drivers of social interaction patterns. The research method is descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews and documentation. The informant selection technique was purposive by involving 10 informants in the research. The data analysis method used includes stages of data reduction, data presentation, and inference. The research results show that the pattern of social interaction in community life includes religious activities, socio-cultural activities and mutual cooperation. Forms of social interaction in community life that occur between individuals or people and groups have a reciprocal relationship and can be created through contact and communication, which gives rise to various social interactions, mainly based on the interests and degree of group interaction. Factors that influence social interaction patterns in community life, the existence of kinship system attitudes and community cultural values.

Copyright © 2023 JEB. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Dinamika,, Interaksi Sosial, Kampung Marikla, Pegunungan Bintang, Papua Pegunungan

Cara Mengutip:

Tengget, L. (2023). *Dinamika Interaksi Sosial Masyarakat Kampung Marikla. Jurnal Ekologi Birokrasi*, 11(3): 169-188

DOI:

10.31957/jeb.v11i3.3364

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pola dan bentuk interaksi sosial Kampung Marikla Distrik Pamek Kabupaten Pegunungan Bintang serta faktor penghambat dan pendorong pola interaksi sosialnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan melibatkan 10 informan dalam penelitian. Mode analisis data yang dipakai meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola interaksi sosial kehidupan masyarakat meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan sosial budaya dan gotong royong. Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang terjadi antara orang perorangan atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan dapat tercipta oleh adanya kontak dan komunikasi yang menimbulkan berbagai interaksi sosial, terutama didasarkan pada kepentingan dan derajat interaksi kelompok. Faktor yang mempengaruhi pola interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat, adanya sikap sistem kekerabatan dan nilai-nilai budaya masyarakat.

Hak Cipta© 2023 JEB. Seluruh Hak Cipta.

1. Pendahuluan

Papua adalah sebuah pulau yang terletak di bagian ujung timur dari seluruh nusantara, dan yang berada di dalam kesatuan Negara Republik Indonesia dengan pemerintahan otonomi. Pulau ini terbagi menjadi dua Provinsi yaitu Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, Papua memiliki wilayah yang luas dan keanekaragaman budaya yang gaya dan secara geografis papua dikelilingi oleh samudra pasifik, pulau papua ini terkenal karena keindahan alamnya termasuk pegunungan tinggi hutan, hujan tropis yang lebat sungai-sungai yang besar dan keanekaragaman hayati yang tinggi kekayaan alam yang luas dan tambang emas terbesar di dunia, penduduk asli papua dikenal sebagai suku-suku pribumi seperti suku Ngalum, suku Ketengban, suku Asmat, suku Yali, suku Hupla, suku Momuna, suku Dani, suku Lani dan banyak lagi masing-masing suku memiliki budaya, bahasa dan tradisi yang unik, mereka menjaga kehidupan tradisional mereka termasuk dalam hal seni tarian dan kerajinan tangan selain kekayaan budaya papua juga memiliki potensi sumber daya yang melimpah termasuk tambang emas, tembaga, minyak, gas alam serta keanekaragaman hayati yang melimpah, namun papua juga menghadapi tantangan sosial dan politik termasuk konflik yang terkait dengan otonomi daerah.

Dinamika sosial masyarakat sudah menjadi kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang mempunyai keterbatasan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia saling bergantung kehidupannya satu sama lain. Depedensi manusia ini tidak saja terdapat pada awal kehidupannya, akan tetapi dialami manusia seumur hidupnya. Oleh karena itu manusia harus

berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok sosial, maupun antara perorangan dengan kelompok sosial.

Setiap masyarakat pedesaan dan perkotaan akan mengalami dinamisme sosial. Hubungan saling mempengaruhi akan terjadi dalam interaksi antar manusia dan antar kelompok sehingga menimbulkan dinamika sosial. Bentuk dinamika sosial meliputi perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku individu dan organisasi, struktur sosial, kelas sosial, dan sistem pemerintahan dalam suatu masyarakat. Masyarakat yang heterogen akan mengalami hal yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya, seperti tutur kata, cara berpakaian, dan ibadah antara satu agama dengan agama lainnya. Namun memiliki kesatuan yang tidak dapat dipisahkan: Indonesia yang terdiri dari banyak negara berhasil bersatu.

Pada dasarnya interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang dilakukan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik jika aturan-aturan dan nilai-nilai yang ada dapat dilakukan dengan baik. Maka dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak terlepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Soekamto di dalam pengantar sosiologi, interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antara satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya.

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan sosiologi dinamika kehidupan telah banyak mengalami perubahan yang cukup pesat pula dari kondisi zamannya kajian Van Vollenhoven kutipan, “yang lebih dominan pranata adat-istiadat, pradigma setahap demi setahap perkembangan menyesuaikan dengan kondisi pembauran, karena pengaruh waktu, dinamika dan lingkungan, termasuk lingkungan bangsa di negara kita Indonesia negara berkembang”. Kondisi yang demikian itu merupakan suatu karakteristik kehidupan, baik kehidupan berbangsa, bernegara, termasuk bermasyarakat dan berkeluarga. Melihat kondisi dinamika kehidupan masyarakat tersebut, khususnya interaksi sosial masyarakat yang berada di lingkungan masyarakat pedesaan dalam kondisi sekarang ini bera dadalam kehidupan transisi.

Pola interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat sekarang berbeda dengan pola hidup lama, kehidupan masyarakat modern atau masa kini sangat bedah jauh di banding pola hidup lama. Gaya hidup masyarakat merupakan kebiasaan atau pola tingkah laku terbaru sehari-hari manusia sesuai dengan tuntutan zaman. Dinamika sosial dapat ditelaah melalui proses sosial yang terjadi dalam masyarakat dan kebudayaan yaitu internalisasi, sosialisasi, enkulturasi, difusi, akulturasi, asimilasi, pembaruan dan penemuan baru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama terjadinya dinamika sosial. Dampak yang ditimbulkan oleh dinamika sosial dapat bersifat positif maupun negatif bagi masyarakat. Wujud konkret dari dinamika sosial antara lain perubahan jumlah penduduk, perubahan kualitas

penduduk, perubahan struktur pemerintahan, perubahan mata pencaharian, perubahan komposisi penduduk dan lain-lain. Pola Kehidupan Masyarakat, masyarakat di pedesaan sangat penting untuk dipelajari, mengingat pentingnya karena sebagian besar masyarakat kita bertempat tinggal di desa. Dalam konteks ini, pedesaan dan dinamikanya memiliki terhadap kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui dan memahami lebih detail dan komperhensif.

Masyarakat kampung marikla adalah masih kuat dalam mempertahankan nilai dan tradisi, sehingga berdampak terhadap ketertinggalan wilayahnya tetapi dibalik itu, masyarakat Marikla memiliki nilai dan norma luhur yang menjadi citra budaya bangsa Indonesia. Nilai dan norma yang luhur tersebut sejalan dengan pendidikan karakter yang diwacanakan oleh dunia pendidikan, Indonesia dalam rangka memperkokoh kepribadian bangsa. Walaupun masyarakat Marikla telah berusaha untuk menutup diri dengan tetap mempertahankan identitas dan tradisi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupannya manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam hidup manusia akan membutuhkan orang lain dan mengadakan hubungan dengan sesamanya untuk mempertahankan kehidupannya.

Masyarakat kampung Marikla Distrik Pamek adalah masyarakat homogen, dalam kehidupan interaksi sosial sehari-hari, interaksi sosial antara warganya sangat baik dan akrab. Karena itu, penulis merasa tertarik untuk menganalisis dan mengkaji tentang dinamika interaksi sosial pada masyarakat kampung Marikla.

Perubahan dalam kehidupan suatu masyarakat merupakan sebuah kenisjayaan yang tidak dapat dihindari manusia, hal ini karena inti dari jiwa masyarakat sendiri adalah perubahan, masyarakat senantiasa berubah di semua tingkat kompleksitas internalnya. Dinamika sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adakalanya merupakan perubahan yang besar dan memiliki pengaruh yang luas, dan adakalanya hanya merupakan perubahan yang kecil dengan pengaruh yang sangat terbatas.

Dinamika sosial dalam kehidupan masyarakat dapat terjadi pada nilai-nilaisosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat tersebut. Apapun bentuk dan ragam dinamika yang terjadi dalam suatu masyarakat adalah dapat dipastikan bahwa ada faktor sebagai agen perubahan tersebut, faktor ini adakalanya berubah individu dan kelompok.

Fenomena dinamika sosial terjadi pula dalam kehidupan masyarakat di Kampung Marikla Distrik Pamek Kabupaten Pegunungan Bintang. Secara *historis* masyarakat Kampung Marikla memiliki pola hidup dan adat istiadat yang sedikit berbeda dengan masyarakat lain yang ada di Kabupaten Pegunungan Bintang. Pola hidup dan adat istiadat masyarakat umumnya memiliki kaitan dengan kepercayaan mereka terhadap animisme. Sehingga di Wilayah Kampung Marikla banyak tempat-tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat. Misalnya, salah satu tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat adalah gunung Benal. Gunung Benal secara etimologi berasal dari dua akar kata yaitu, Bin dan Nal yang berarti ucapan arwa leluhurnya “saya pergi”.

Dinamika interaksi sosial merupakan faktor yang menentukan dan merupakan hak asasi setiap warga masyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial yang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam interaksi ini tentang hubungan antar

masyarakat timbal balik dan perilaku yang dapat mempengaruhi lingkungannya mewujudkan perubahan dalam kehidupan dan menciptakan harmonisasi kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat adalah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama dengan waktu yang cukup lama. Masyarakat *society* berasal dari individu-individu yang mempunyai tujuan bersama, hidup bersama yang mana didalamnya mempunyai nilai norma, adat istiadat, ataupun kebudayaannya.

Masyarakat Kampung adalah masyarakat yang selalu memiliki cirri-ciri atau dalam bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Masyarakat Kampung juga memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga kampung serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota masyarakat. Masyarakat Kampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk yang sudah cukup lama menempati dan saling berinteraksi antar masyarakat yang ada, yang berada di Kampung Marikla, Distrik Pamek Kabupaten Pegunungan Bintang.

Pada bahasan selanjutnya peneliti menyebutkan suku Ketengban merupakan objek penelitian. Hal ini dirasa lebih tepat untuk menggambarkan kehidupan sosial dan budayanya. suku ketengban dan khususnya Masyarakat Kampung Marikla Distrik Pamek pada perkembangan saat ini masih sebagai masyarakat yang terpencil dan jauh dari sentuhan pelayanan pembangunan dan pepenyelenggaraan pemerintahan kepada masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial politik. Akibat terlalu kuatnya mempertahankan nilai dan tradisi, masyarakat kampung marikla Distrik Pamek justru mengalami ketertinggalan. Namun, dibalik ketertinggalan tersebut masyarakat Marikla memiliki nilai dan norma luhur yang menjadi citra budaya bangsa Indonesia. Nilai dan norma yang luhur tersebut sejalan dengan pendidikan karakter yang diwacanakan oleh dunia pendidikan Indonesia dalam rangka memperkokoh kepribadian bangsa.

Koenjtaraningrat, menyebutkan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas yang sama. Sedangkan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam pemerintahan NKRI.

Kemudian interaksi diartikan sebagai suatu jenis tindakan yang terjadi antara dua atau lebih obyek yang saling memengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi masyarakat kampung yakni kelompok manusia yang bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan secara teratur.

Masyarakat majemuk, etnik, masyarakat kultur, masyarakat heterogenitas sebagai majemuk dengan latar belakang yang berbeda dari aspek etnik, suku bangsa, adat istiadat, tradisi, bahasa, budaya, agama dan sebagainya. Berbeda pula dalam hal *Usagcara*, *folksway* kebiasaan, *mores* tata kelakuan dan *custome* adat istiadat. Demikian pula proses dinamika interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat Kampung Marikla di Distrik Pamek kabupaten Pegunungan Bintang. Kabupaten Pegunungan Bintang termasuk salah satu dari empat belas (14) kabupaten otonomi di

provinsi papua pada tahun 2003. Kabupaten Pegunungan Bintang penduduknya sudah di ambang bercorak majemuk, atau beragam etnik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan demikian pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2012). sehingga data-data tersebut akan dapat dijadikan sebagai data primer dan tiga metode tersebut merupakan sumber informasi yang tepat akurat dalam usaha menjawab beberapa pertanyaan penelitian ini telah diajukan, membaca serta menginterpretasikan Dinamika Interaksi Sosial dalam kehidupan masyarakat Kampung Marikla Distrik Pamek Kabupaten Pegunungan Bintang.

Informan penelitian dipilih secara bertujuan (*purposive*), sedangkan untuk kepentingan menjaga kekhususan penelitian ini, agar data yang diperoleh tidak terjadi bias maka peneliti menentukan criteria informan yakni Masyarakat dan unsur Pimpinan yang melakukan interaksi sosial (imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati) dalam hubungan keharmonisan masyarakat yang berasal dari tiap-tiap unsur pimpinan masyarakat kepala kampung, sekretaris dan aparat kampung 10 orang serta Tokoh Pimpinan Distrik Pamek 2 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati realita tentang, aspek sosial dalam kehidupan masyarakat dan interaksi sosial individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok Kampung Marikla di Distrik Pamek Kabupaten Pegunungan Bintang. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari para sumber data yang terlipat, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*In depth interview*) yang dilakukan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka langsung dengan informan (Susanto & Sutinah, 2004). Peneliti wawancara mendalam dengan alasan bahwa peneliti akan lebih leluasa dan lebih mendalam untuk menggali informasi tentang aspek kehidupan masyarakat yang melakukan interaksi sosial“ sugesti, identifikasi dan imitasi” dalam aspek kehidupan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara ataupun tidak. Satu hal yang penting adalah peneliti terlibat dalam beraraban langsung dengan interaksi sosial dan dinamika kehidupan masyarakat di Distrik Pamek Kabupaten Pegunungan Bintang, sehingga memungkinkan akan diperoleh banyak informasi, serta dapat langsung membuktikan kebenaran antara informasi yang diberi dengan fakta yang ada dan akurat. Kemudian, Kajian dokumentasi sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Kajian dokumen dalam penelitian ini tentang dinamika interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat kampung marikla Distrik Pamek Kabupaten Pegunungan Bintang.

Teknik analisis data yang dilakukan mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu: (a) Reduksi data, reduksi data adalah dilakukan sejak pengumpulan data dengan memulai membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, (b) Penyajian data, penyajian data adalah menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah difahami, dan (c) Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi dari metode

wawancara, observasi, dan kajian dokumen lalu digabungkan satu sama lainnya (Miles & Huberman, 1992).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pola interaksi masyarakat

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial (Ahmadi, 2005; Soekanto, 2012). Interaksi sosial juga merupakan hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat (Sujarwanto, 2012; Veplun, 2017).

Pada umumnya pola interaksi masyarakat kampung terlihat kebanyakan warga saling menyapa, memberikan salam ketika berjumpa atau mempersilakan warga lain yang sedang lewat depan rumah untuk mampir atau dimana tempat umum atau di jalan. Contoh lainnya seperti “*We” Se” Yo*” saat bertemu di jalan sebagai cara untuk menyapa warga lain. Berikut penuturan informan:

Bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. Pola interaksi masyarakat Kampung marikla yang berlaku di kalangan umum dari sejak manusia pertama sampai dengan pada saat ini adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam masyarakat umum, (Hasil wawancara 2023).

Interaksi juga diartikan bahwa sebagai suatu jenis tindakan yang terjadi antara dua atau lebih obyek yang saling memengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi masyarakat kampung marikla kelompok manusia yang bersama-samatinggal di suatu tempat dan saling berhubungan secara teratur. Berbicara tentang Kampung, maka akan terbayang keakraban masyarakat, warga yang ramah dan semangat kotong royong yang tinggi. Menurut keterangan dari tokoh masyarakat bahwa:

Kehidupan masyarakat marikla, pola lama (klasik) masyarakat marikla yang mendiami di wilayah Distrik Pamek, hingga saat ini masih menjalani kehidupan yang lama tidak jauh bedah dari nenek moyangnya, supaya kehidupan yang mewarnai tradisi, adat-istiadat, budaya, agama, busana dan kepercayaan, dengan kerja keras yang tinggi dalam semangat kotong royong serta akrab dengan alam. Dan tidak banyak mengenal di daerah atau suku lain, dan kunjungan pertama yang dilakukan oleh para tim ekspedisi pada tahun 1964, para tamu yang berkunjung pertama kali di lembah eks 56 tahun yang silam, dalam sebuah ekspedisi yang pada saat itu dipimpin oleh seorang kapten yang bernama Jenderal Faizal Tanjung dan

pada saat itu pulah daerah ini masih menculuki lembah ex. Namun nasib telah berupa tamu langit itu, (Hasil wawancara, 2023).

Misteri yang telah senantiasa menyelubungi pegunungan bintang, yang mengililingi lembah pamek begitu langkahnya pengunjung daerah pedalaman Irianjaya pada waktu itu sehingga kedatangan tim ekspedisi 009, di bawah kapten Faizal Tanjung 56 tahun silam merupakan awal sejarah bagi daerah ini sebuah kunjungan darilangit itu, bagi masyarakat setempat tergores dalam kenangan pada saat itu lembah ini masih disebut lembah eks.

Jauh sebelum matahari terbit keluarga Kampung Marikla pamek termasuk anak-anak dan hewan peliharaan bertolak menuju ke ladang untuk memetik pangan, untuk makan malam hari itu saja bukan bawah ke pasar, dan ladang terletak pada ketinggian lebih kurang 2.200 meter dpl, dan perluditempuh lebih kurang dalam waktu 3 jam. Setiap keluarga mengelolah di ladang mereka masing-masing baik di teping tinggi dan terjal ini mereka menanam berbagai jenis tanaman, ubi, talas dan sayuran. Walaupun pekerjaan ini dilakukan hanya dengan tongkat kayu, namun mereka berhasil mempertahankan keanekaragaman hayati yang tinggi di tunjang dengan sistem teras yang baik dan metode pertanian pengelolaan tanah semacam ini telah mampu menghidupkan masyarakat kampung Marikla pamek selama ratusan tahun.

Sementara kaum wanita disibukan masalah rumah tangga, tugas kaum pria selain melindungi kaum wanita dan berburu. Berburu adalah mengurus masalah spiritual salah satunya yaitu mengurus arwa leluhur tanpa disini mereka lelah dan biasanya seseorang yang telah meninggal selama lebih kurang 6-12 bulan, dilakukan membongkar petinya dan mengambil tenggoraknya simpan dirumah guna member kesuburan tanaman serta penghidupan hewan peliharannya.

Selain itu hubungan antara yang hidup dengan yang meninggal sangat erat pada suku ini, masyarakat pamek percaya bahwa arwa leluhur tetap membutuhkan makan dan perhatian setelah dibersihkan tenggorak ditempatkan di gua-gua yang aman. Suku ini saat anggota telah meninggal mayatnya diletakan diatas pohon yang cukup tinggi dan menghadap ke gunung Benal tempat beristirahatan terakhir arwa-arwa leluhur kaki tangan mayat diikat agar arwa pemiliknya tidak kembali kekampungnya, setelah mengering baru mayat di turunkan inilah cara suku ketengban kubur yang masih akan tetapi kebiasaan ini kini jarang dilakukan lagi. Pemberian makanan terhadap tenggorak bukan merupakan sesaat saja melainkan menghormati arwa leluhur merupakan kebutuhan spiritual sehari-hari kebutuhan mereka.

Dalam perjalanan dari ladang, tak lupa mereka singkah disebuah gua dimana disimpan tenggorak-tenggorak telah lama disimpan, selain melepas rindu yang telah meninggal ini. Masyarakat pamek mengaruhkan nasib mereka dengan segala keluh gesanya tenggorak-tenggorak ini adalah segala sumber kehidupan, kekuatan dan pertolongan mereka. Disini mereka juga memohon petunjuk dan minta pertolongan mereka arwah leluhurnya. Perjalanan pulang kembali memakan waktu yang panjang ini memberikan kesempatan memperoleh makanan tambahan seperti belalang kecil yang oleh anak-anak kecil, ibu-ibu pikul ditambah dengan hasil ladang serta kayu bakar pada saat pulang kerumah beban pada ibu-ibu ini semakin berat saja bila ditimbang beban juga terdiri dari anak serta hasil ladang bisa mencapai 80 kg belum lagi menggelumuti hujan dan dingin yang biasanya menyertai sore hari. Kaum pria berladang juga, namun kadangkala mereka berburu dan bila beruntung binatang lebih besar seperti kus-kus pohon dan mereka ini merupakan makanan enak bagi mereka.

Dan disamping sayur dan ubi jalar ini banyak ragam protein yang melengkapinya walaupun tambak sederhana namun makanan ini mampu memberikan gizi yang seimbang serta tenaga yang cukup untuk satu hari kerja. Saat makan malam, kaum pria berkumpul dengan kaum wanita namun hanya sebatas berapa jam saja setelah makan malam nanti pada saat tidur kaum pria biasanya tidur dirumah khusus untuk laki-laki saja kecuali si kecil masih memerlukan ibunya. Menurut informasi dari salah seorang Tokoh masyarakat bahwa:

Gotong royong merupakan budaya yang nyata pada suku mek tercermin pada saat membangun rumah seorang anggota yang perlu membangun rumah itu dibantu dengan sukarelah oleh rekan dan tetangganya.

Kaum pria adalah kaum satria tugas mereka itu perang dan berburu walaupun suku mek ini dibanding suku-suku di IRIAN lainnya, sangat sosial dan tidak agresif namun demikian mereka gemar bersolek dan menjalankan ritual serta upacara-upacara yang diperlihatkan kesatrian-kesatrian mereka upacara inisiasi anak laki-laki atau yang disebut dengan “*Kwet dongona*” berlangsung meriah. Inilah kesempatan kaum pria bersolek lengkap dengan perhiasan seperti buluh burung kuning/ cenderawasih dan memperlihatkan keberanian mereka untuk melakukan perang pada lawanya.

Keberanian dan kesatrian inilah yang diharapkan kelak yang dimiliki oleh anak-anak lelaki suku MEK, anak-anak di dalam rumah laki-laki ini siap untuk menjalankan inisiasi dalam upacara ini mereka dioles dengan minyak babi agar tumbuh sehat dan kuat. Upacara kemudian dilakukan diluar rumah anak-anak yang masih balita ini diperkenalkan ke dunia laki-laki dewasa ke dunia jantan dan satria mulai dari saat ini tidak lagi tinggal bersama ibu mereka di rumah wanita melainkan bersama kaum pria dewasa lainnya, untuk itu mereka harus melepaskan diri dari lingkungan wanita dan rumah tangga.

Suku mek masih berpegang erat tradisinya setelah pernah merasakan perhatian masyarakat luar yang begitu jarang diberikan kini mereka merindukannya lagi mereka ingin diperhatikan kembali mutub masih ingat dengan jelas kedatangan kapten tanjung, bon dan dkk.

3.2. Bentuk Interaksi Sosial Individu dengan kelompok Masyarakat.

Bentuk interaksi sosial yang dimiliki di kalangan masyarakat marikla mereka mempunyai sikap interaksi sosial asosiatif (positif). Interaksi sosial yang terjadi antara orang perorangan atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik (Mokodompit, 2011; Anggriani, 2013; Wulan, 2009). Bentuk interaksi sosial individu dengan kelompok masyarakat di Kampung Marikla. Menurut keterangan dari Kepala Kampung Bahwa:

“Belum stabilnya pencapaian bentuk interaksi sosial individu dengan kelompok masyarakat dikarenakan beberapa faktor di antaranya kondisi lingkungan yang kurang mendukung, serta sistem adat asli dan hidup dalam tatanan kehidupan yang cukup berdampak terhadap ancaman eksistensi dan warisan leluhur orang pamek, sehingga proses bentuk interaksi sosial tidak berjalan dengan baik, sampai sekarang masyarakat cenderung melupakan adat untuk bentuk interaksi sosial karena adanya

pengaruh sistem modernisasi, ajaran dan dokma baik itu bersifat positif maupun negatif.” (Hasil wawancara, 2023).

Senada Dengan Kepala Desa Marikla Distrik Pamek Kabupaten Pegunungan Bintang mengatakan bahwa:

“Belum stabilnya pencapaian bentuk interaksi sosial individu dengan kelompok masyarakat adalah kurangnya pemahaman dan motivasi terhadap kelompok masyarakat sehingga pentingnya membangun bentuk interaksi sosial tidak selalu berjalan mulus disebabkan karena atas perbedaan sistem adat suku marga dan warisan. Perhatian pemerintah terhadap kelompok masyarakat sebenarnya sudah cukup besar dengan adanya dana bantuan baik tunai maupun non tunai dimana untuk kelompok masyarakat, dan bantuan untuk anak-anak sekolah juga ada baik dari TK sampai dengan perguruan tinggi. Dinamika bentuk interaksi sosial individu dengan kelompok dalam kehidupan masyarakat yang begitu cepat terhadap bentuk interaksi sosial dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman.” (Hasil wawancara, 2023).

3.2.1. Partisipasi Masyarakat

Rendahnya angka partisipasi kasar (APK) khususnya Kampung Marikla disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yang dipengaruhi diantaranya adalah kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan interaksi sosial masyarakat, dan rendahnya pendidikan dan pemahaman masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, Menurut Mattan Tengket Sekretaris Kampung Marikla Distrik Pamek mengatakan bahwa:

“ Rendahnya partisipi salah satunya adalah dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pendidikan dan pemahaman tentang dinamika interaksi sosial masyarakat dikarenakan jarangya berdiskusi untuk saling bertukar pikiran dan saling mengisi kekurangan namun, karena petugas juga jarang di tempat sehingga masyarakat berinteraksi langsung dengan petugas pun sangat sulit di temui dan kami memiliki sikap toleransi yang tinggi saling menghargai dan menghormati dalam bermasyarakat baik individu maupun berkelompok. Namun demikian berbagai upaya kami sudah coba agar para petugas untuk tetap bêta di tempat tugas tetapi sampai dengan saat ini belum ada perubahan yang berarti. Penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang, dalam berbagai kehidupan masyarakat adat telah berangsur-angsur hilang lenyap, kehilangan kepercayaan terhadap identitas diri dan hak milik mutlak masyarakat kampung marikla adat atas tanah, hutan, sungai, serta kekayaan alam yang terkandung didalamnya semuanya adalah sebagai asset dan kekayaan warisan.” (Hasil Wawancara, 2023)

Senada, Hendrikus Salawala Kepala Distrik Pamek memberikan tangkapan tentang penyebab umum terkait dengan rendahnya angka partisipasi sebagai berikut:

“Rendahnya partisi pasi masyarakat dalam bentuk dinamika interaksi sosial dikarenakan beberapa faktor diantaranya kurangnya pendidikan dan pemahaman, manfaat bentuk interaksi sosial masyarakat motivasi terhadap masyarakat masih sangat minim sehingga masyarakat berinteraksi individu dengan kelompok tidak terlalu mempermasalahkan yang berikut adalah faktor budaya ketiga acara adat (Ritual) banyak masyarakat yang meninggalkan keluarga anak, istri di rumah sampai berhari-hari sehingga ketiga kembali ke rumah semangat masyarakat sangat menurun dan lama kelamaan merasa tidak senang interaksi dalam keluarga maupun dalam masyarakat.”(Hasil wawancara, 2023).

Menurut Ketua Bamuskam kampung marikla memberikan tangkapan sebagai berikut:

“ Bahwa rendahnya Partisipasi, salah satu penyebabnya adalah kurangnya dorongan dan motivasi dari pemerintah dan intelektual seakan-akan masyarakat merasa sepertinya tidak terlalu peduli sehingga banyak masyarakat berhenti dan tidak senang.”(Hasil wawancara, 2023).

Wawancara dengan Karlos Simalye (Tokoh Adat) Memberikan tanggapan sebagai berikut:

“ Kondisi umum masyarakat pada saat ini sangat mengawatirkan, karena posisi masyarakat saat ini semakin lemah dalam tatanan kehidupan masyarakat, tidak mempertahankan hak-hak dasar seperti nilai-nilai, norma dan otoritasnya sebagai masyarakat adat sebagai pewaris. Sebagian besar kita punya masyarakat berinteraksi sosial di lingkungan kampung dan pada umumnya di distrik pamek, masyarakat marikla terkolong masyarakat primitive karena sistim dan pola kehidupan masyarakat tidak jauh bedah dengan kehidupan lama dan tidak terlepas dari asal usul, hak atas sistim nilai adat istiadat dan hak hidup masyarakat. Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan dan tingkat pemahaman minim sehingga berpengaruh pada lingkungan masyarakat dan alam, yang paling utama adalah hak hidup masyarakat dan keaslian adat yang dahulu berlaku kala berabat-abat semakin lenyap tanpa jejak.”(Hasil wawancara, 2023).

Wawancara dengan Donim Soll (Tokoh Masyarakat).

“ Rendahnya partisipasi juga dipengaruhi oleh adanya kegiatan adat, pada saat acara ritual inisiasi, pada saat itu masyarakat banyak yang ikut kegiatan tersebut, sehingga banyak meninggalkan suami istri, anak dan suami hingga dua sampai tiga hari lebih, pada saat itu semua marga suku LIK yang ada (Salawala, Simalye, Mirin, Wasumurye, Tengket, Soll, Salyapo, Meriyal, Deal, Maling, Meklok, Wisabla, Wisal, Nabyal, Kizamlu, Atemok dan ururdoman) semua ikut dalam acara adat tersebut, sehingga kita punya keluarga banyak yang terlambat kembali ke rumah. Hal ini bukan perubahan tetapi pola hidup lama atau pridigma lama sehingga tidak

ada perubahan yang berdampak negatife bagi kelangsungan hidup masyarakat.”(Hasil wawancara, 2023).

wawancara dengan Peliyus Salawala (Tokoh Pemuda).

“Sistem kehidupan pada masyarakat, salah satunya adalah mempertahankan jati diri sebagai masyarakat adat dan kebudayaan orang ketengban, kita punya masyarakat banyak yang menghilangkan sistem hidup sebagai masyarakat adat.”(Wawancara, 2023)

Dari beberapa sumber yang disampaikan informan dapat disimpulkan bahwa rendahnya angka partisipasi masyarakat di kampung marikla dikarenakan rendahnya terhadap pemahaman masyarakat, faktor lingkungan dan adat istiadat yang cukup berpengaruh sehingga untuk meningkatkan bentuk dan pola interaksi terhadap masyarakat diperlukan dukungan demi meningkatkan pengetahuan tentang bentuk interaksi sosial individu dengan kelompok.

Lebih lanjut Esau Salawala memberikan penjelasan tentang harapannya terhadap keberadaan masyarakat. Kalau kita punya masyarakat kira-kira apa yang menjadi panutan dalam dinamika kehidupan masyarakat pamek umumnya dan apa yang kita harapkan.?

“Masyarakat harus bisa mempertahankan jati diri sebagai masyarakat adat, karena saat ini semakin lemah dan tertekan oleh ancaman globalisasi sehingga masyarakat tidak berdaya untuk hidup dan berinteraksi antara kelompok dengan individu, kondisi masyarakat kita saat ini dianggap daerah terisolir dan ketinggalan jauh bedah dibanding daerah lain. Masyarakat mereka bisa kerja untuk cari uang tetapi susah dapat pekerjaan untuk menghidupi keluarga dan diri sendiri, juga tapi belum dapat kerja lebih baik kita punya masyarakat bantu kerjasama orang yang punya uang saja.”(Hasil wawancara, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anterus Salawala (masyarakat kampung marikla) ia memberikan tanggapan tentang jumlah masyarakat yang diharapkan, terutama keikutsertaan masyarakat dalam membantu sesama atau pimpinan.

“Kalau kami lebih suka masyarakat banyak, karena kalau masyarakat banyak kami punya masyarakat bisa bantu pekerjaan. Jadi pekerjaan kami agak lebih ringan sedikit, seperti kegiatan umum.”(Hasil wawancara, 2023).

Terkait dengan harapan pimpinan terhadap masyarakat, Anterus Salawala memberikan tanggapan sebagai berikut: (Apa yang bapak dorong harapkan dari bapak mereka punya masyarakat ?)

“Harapan kami terhadap masyarakat, masyarakat yang sudah banyak supaya bisa bantu kami kerja.”(Hasil wawancara, 2023).

Partisipasi masyarakat terhadap interaksi sosial masyarakat akan terlihat dari perilaku individu dan kelompok untuk menjalankan kehidupan dalam lingkungan masyarakat (Agustina & Yahya, 2022). Definisi dinamika interaksi sosial banyak yang menggunakan definisi dinamika kehidupan yang diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh warga desa dan aparat, individu, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan tersebut. Perlu diingat dinamika interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan (Yigibalom, 2013).

Karenanya dalam pembahasan kali ini salah satu poin yang diangkat adalah mengenai kondisi sosial, politik, dan perekonomian. Variabel ini sesuai dengan sumber daya ekonomi lingkungan masyarakat yang mendukung keberhasilan, sejauh mana kelompok kepentingan mendukung dinamika kehidupan masyarakat, dan karakteristik partisipan, mendukung atau menolaknya, dan pendapat aktual yang ada di lingkungan tersebut.

Masyarakat kampung marikla di Distrik Pamek memiliki pola hidup yang masih mengikuti adat dan tradisi, pola hidup masyarakat yang masih mengandalkan sumber daya ekonomi alam dan psikologi yang masih terbatas dalam mengubah tatanan taraf hidup masyarakat baik secara ekonomi, politik dan sosial. masyarakat akan mempengaruhi kehidupan masyarakat kecamatan Pamek. Untuk itu perlu diciptakan masyarakat yang mendukung cita-cita pembangunan dan terwujudnya kreativitas dan aktivitas masyarakat.

Sikap dan perilaku masyarakat Kampung Marikla Distrik Pamek Sebagian besar dari mereka merupakan penduduk asli (Asik Yoka Nang), gaya hidup dan ciri-ciri hidup mereka terkait dengan pola budaya yang tidak dapat dipisahkan yang diwariskan secara turun temurun, hal ini seringkali menimbulkan konflik antar nilai budaya (adat istiadat) mereka. Nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam masyarakat atau yang dianut oleh seorang anggota masyarakat akan mempengaruhi pengetahuan, terutama dalam pandangan nilai-nilai masyarakat. Nilai-nilai yang dimaksud di sini adalah hal-hal yang dianggap baik dan dapat dipercaya. Nilai juga dianggap sebagai kaidah hidup manusia agar apa yang dianggap baik selalu dihargai, dijaga, dan dihormati dalam mengambil keputusan.

Nilai budaya yang berlaku dimasyarakat atau yang dianut seseorang anggota masyarakat akan berpengaruh terhadap dinamika kehidupan masyarakat, terutama dalam memandang nilai masyarakat. Nilai yang dimaksud disini adalah hal-hal yang di anggap baik dan diyakininya. Nilai juga dipandang sebagai kaidah hidup seseorang sehingga sesuatu yang di anggap baik akan selalu dihargai, dipelihara, dan di agungkan dalam suatu sistem nilai. Sistem nilai merupakan pandangan dalam melihat nilai hidup, baik dari segi positif maupun negatifnya. Dengan demikian pandangan orang lain tentang nilai hidup dapat dilihat dari dalam pola hidup, dalam manfaat masyarakat. Dalam kehidupan di pedesaan atau kampung, sebagian nilai positif hidup akan memegang peranan dalam membantu masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan, serta diskusi dengan para informan, pada umumnya di Distrik Pamek bahwa masyarakat dalam memandang pentingnya hidup bagi warga masyarakat masih sangat rendah sehingga mereka tidak memperdulikan pada warga lain, mereka juga hak untuk mendapatkan sesuatu. Fenomena lain yang berkembang di masyarakat bahwa rendahnya pengetahuan disebabkan oleh pengaruh

lingkungan, dimana warga lebih suka berinteraksi dengan kelompok lebih menarik perhatian mereka daripada interaksi individu dengan individu.

Kondisi seperti ini jika dibiarkan akan sangat berpengaruh terhadap dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu perlu ada suatu upaya dari pemerintah terhadap perbaikan sistem tatanan dalam hidup warga masyarakat dan budaya, pemerintah dan semua unsur masyarakat tokoh masyarakat (kepala dusun, kepalasuku), Lembaga Masyarakat Adat (LMA), duduk bersama untuk membicarakan tentang kepentingan perbaikan tatanan hidup. Dalam kebijakan ini hendaknya pemerintah menjalin suatu komunikasi, dan kerjasama dengan tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama karena mereka mempunyai peranan penting dalam masyarakat.

3.2.2. Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat

Kondisi ekonomi sosial masyarakat adalah merupakan kedudukan masyarakat kelas ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat serta dilihat dari pendapatan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Kondisi ekonomi sosial juga sangat berpengaruh dalam berinteraksi sosial masyarakat (Veplun, 2017). Berdasarkan kondisi sosial ekonomi keluarga di Kampung Marikla Distrik pamek sebagian besar hidup dari bercocok tanam tradisional. Sehingga penghasilan mereka tidak menentu kalau saat pencairan uang dari Kepala Kampung baru mereka ada uang (musim), kehidupan mereka hanya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan untuk makan dan minum, sementara untuk kelayakan tempat tinggal tidak terlalu mereka perhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, serta diskusi dengan para informan, maka penulis dapat menyampaikan pandangan masyarakat tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat, Gerius Nabyal, memberikan tanggapan tentang kondisi ekonomi masyarakat dan pendapatan masyarakat.

“ Kalao pendapatan kami tidak pasti, terkantung pada musim yang penting kami bisa makan dan ada persediaan untuk besok.”(Hasil wawancara, 2023).

Lebih lanjut terkait dengan ketercukupan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Gerius Nabyal, mengatakan bahwa:

“ Kalao untuk makan dan kebutuhan sehari-hari sudah cukup untuk makan kami bisa ambil di kebun seperti betatas, sayur dan talas kami punya kebun, jadi untuk kami makan sudah lumayan cukup.”(Hasil wawancara, 2023).

Gerson Salyapo, memberikan tanggapan tentang pendapatan keluarga.

“ Kami punya Pendapatan tidak pasti, terkantung pada musim saja kalau saat pencairan uang dari kepala kampung cukup lumayan, yang penting kami berusaha untuk cara mendatangkan uang untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga maupun kebutuhan biaya anak sekolah.”(Hasil wawancara, 2023).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah kedudukan warga masyarakat kelas bawah dalam kehidupan bermasyarakat serta dilihat dari pendapatan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Kondisi sosial ekonomi meliputi kemampuan sosial ekonomi warga dalam membiayai kebutuhan hidupnya. Status sosial keluarga yang

rendah menyebabkan ketidakmampuan hidup dalam memberikan penghidupan yang memadai cukup pada keluarga atau warga masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan, serta diskusi para informan kondisi ekonomi masyarakat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dengan informan bahwa walaupun ketersediaan pangan di kebun cukup untuk makan sehari-hari bisa di ambil di kebun bukan cari namun semua hanya pas-pasan untuk konsumtif dan ada kelebihan untuk bisa dijual tetapi tidak ada tempat untuk jual hasil bumi dikarenakan kurangnya daya pembeli. Karena mereka hidup berada dengan orang yang maju, mereka mencari nafkah hanya untuk dimakan hari ini, untuk besok mereka tidak terlalu memikirkan, karena mereka beranggapan bahwa masih banyak ketersediaan di kebun, pola pikir mereka tentang kegiatan lain itu tidak dipedulikan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka.

3.2.3. Keterkaitan dengan kondisi sosial masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi kepemilikan kebendaan, pendapatan, penanaman modal, dan persediaan hidup, sedangkan status sosial meliputi keharmonisan rumah tangga, saling berinteraksi individu dengan kelompok, dan kondisi pendidikan masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat juga akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Masyarakat yang memiliki ekonomi lemah pola pikir dan sikapnya hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sedangkan pendidikan tidak menjadi prioritas utama (Shahab, 2013).

Bagaimana mungkin mereka untuk menyekolahkan anak mereka sementara kesulitan hidup yang dihadapi selalu melilitnya. Demikian pula dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, status sosial dan pendidikan masyarakat yang rendah akan memandang bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang penting. Pandangan yang terpenting baginya adalah bahwa hidup seseorang dan yang paling esensial adalah mampu mencari nafkah untuk mennghidupi keluarga. Disamping itu, pendidikan tidak menjanjikan pekerjaan dan kekayaan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, serta diskusi dengan para informan, maka penulis dapat menyampaikan keterkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat, Pelina Nabyal, (Tokoh Perempuan) mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat kami di kampung adalah:

“ Pada umumnya perekonomian masyarakat kampung kami ini boleh di bilang masih rendah bagi mereka ada yang untuk di makan hari ini dan besok mereka anggap sudah cukup, besok dan seterusnya mereka tidak terlalu pikirkan, karena bagi mereka beranggapan bahwa masih bisa cari lagi hasil kebun, satu kelemahan mereka adalah bahwa mereka tidak pernah memikirkan untuk kebutuhan hari esoknya.”(Hasil wawancara, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat berpengaruh terhadap masyarakat dalam kehidupannya. Bentuk-bentuk interaksi tersebut akan timbul tergantung dari stimulus yang diberikan pada seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi masyarakat terhadap interaksi sosial masyarakat akan terlihat dari perilaku individu dan kelompok untuk menjalankan kehidupan dalam lingkungan masyarakat. Banyak definisi tentang

dinamika interaksi sosial yang telah disajikan dalam bab tinjauan pustaka, dan pembahasan lebih lanjut, menggunakan definisi dari dinamika kehidupan yang di artikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemerintah kampung maupun swata baik secara individu maupun kelompok, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagaimana dirumuskan dalam suatu kebijakan. Mengingat bahwa dinamika interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang dimaksud.

Oleh karena itu dalam pembahasan ini menitikberatkan salah satu point yang dikemukakan adalah tentang kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Variabel ini sumberdaya ekonomi lingkungan masyarakat yang dapat mendukung keberhasilan sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan member dukungan bagi dinamika kehidupan masyarakat, karakteristik para partisipan yang mendukung atau menolak, bagaimana opini nyata yang ada dilingkungan.

Masyarakat kampung marikla di Distrik Pamek memiliki satu pola hidup yang masih berpegang teguh pada adat istiadat, pola hidup masyarakat masih menghandalkan sumber perekonomian pada alam serta pola pikir masih terbatas untuk dapat merubah tatanan dalam taraf hidup masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial politik, kondisi perekonomian masyarakat tersebut masih rendah yang akan berpengaruh terhadap dalam kehidupan warga masyarakat di distrik pamek. Untuk itu perlu diciptakan suatu kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas di kalangan masyarakat.

Sikap dan perilaku masyarakat Kampung Marikla Distrik Pamek sebagian besar adalah penduduk asli (Asik Yoka Nang) pola hidup serta karakteristik kehidupan mereka terikat dalam suatu pola budaya yang takterpisahkan sudah terwarisi secara turun temurun, hal ini sering mengakibatkan benturan antara nilai-nilai budaya (adat istiadat) mereka. Nilai budaya yang berlaku dimasyarakat atau yang dianut seorang anggota masyarakat akan berpengaruh terhadap pengetahuan, terutama dalam memandang nilai masyarakat. Nilai yang dimaksud disini adalah hal-hal yang di anggap baik dan diyakininya. Nilai juga dipandang sebagai kaidah hidup seseorang sehingga sesuatu yang di anggap baik akan selalu dihargai, dipelihara, dan di agungkan dalam mengambil suatu keputusan.

3.3. Faktor-faktor Penghambat dan pendorong terhadap pola interaksi sosial

Pola interaksi sosial dalam kehidupan dilingkungan masyarakat tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyertainya. Bahwa hambatan yang muncul adalah sulitnya untuk mensinergikan berbagai aspek dalam suatu pengembangan yang terpadu. Dengan memusatkan pada satu dimensi, waktu pengembangan kompleksitas kehidupan manusia dan pengalaman masyarakat di distrik pamek.

Sebelum fokus pada faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, secara umum interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan individu. Dimana mereka melakukan komunikasi atau hubungan yang mendorong lawan interaksi untuk memberikan respons. Interaksi sosial dapat muncul karena terjadinya peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial yang dapat muncul seiring berjalannya waktu dan perkembangan. Secara umum faktor yang mempengaruhi interaksi sosial terdiri atas imitasi, sugesti, empati, simpati dan identifikasi yang mempengaruhi dalam lingkungan masyarakat yaitu faktor eksternal.

Bahwa dampak pengaruh sistem kekerabatan dan nilai-nilai budaya masyarakat dapat dipengaruhi dalam tatanan dan sendi kehidupan masyarakat, diamati

bahwa yang menjadi pemicu interaksi sosial masyarakat adalah politik simpatisan karenanya menciptakan curang pemisa antara individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sangat kental bahkan terjadi kecolak kecemburuan sosial dalam arena politik yang sangat dominan di kalangan masyarakat.

Hal ini dilihat dampak pengaruh negative dan Disinilah terjadi interaksi sosial terpecah dan proses dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat adat mempertahankan sistem kehidupan maupun identitas masyarakat ketengban menunjukkan nilai-nilai kehidupan yang sesungguhnya. Pandangan dari daerah lain, masyarakat marikla dibentuk oleh kepercayaan agama tradisional, karena dalam konsep budaya masyarakat marikla dipahami secara abstrak sebagai realitas yang mutlak.

Khususnya di kampung marikla Distrik Pamek sebagai objek penelitian selain disebabkan oleh beberapa faktor yang dipengaruhi diantaranya kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan dinamika kehidupan masyarakat, dan rendahnya pemahaman masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan serta diskusi dengan para informan, maka penulis dapat menyampaikan beberapa penyebab umum.

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat luar. Masyarakat yang kurangnya melakukan hubungan dengan masyarakat luar sehingga dapat menyebabkan, kurangnya mendapat informasi tentang perkembangan dunia. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat tersebut terasing dan tetap terkungkung dalam pola-pola pemikiran yang sempit dan lama. Selain itu mereka cenderung tetap mempertahankan tradisi yang tidak mendorong kearah kemajuan.
2. Sikap masyarakat yang tradisional, Masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan tradisi tak dapat diubah secara mutlak, sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya perubahan sosial dalam masyarakat. Disebabkan masyarakat tidak bersedia menerima inovasi baru dari luar. Padahal, inovasi tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan yang diharapkan dalam suatu masyarakat. (Hasil Wawancara, 2023)
3. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terlambat. Jika suatu masyarakat kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat tersebut menjadi lambat. Hal ini disebabkan mereka kurang atau belum menerima informasi tentang kemajuan masyarakat. Disamping itu juga dapat menyebabkan terlambatnya perkembangan IPTEK pada suatu masyarakat.
4. Prasangka terhadap hal-hal yang baru. Rasa curiga terhadap hal-hal baru yang datang dari luar dapat menghambat terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Sikap ini bisa dijumpai dalam masyarakat. Mereka tak bisa melupakan pengalaman-pengalaman pahit selama masa hidup mereka.
5. Adat atau kebiasaan. Adat atau kebiasaan juga dapat menghambat terjadinya perubahan dalam masyarakat. Unsur-unsur baru dianggap oleh sebagian masyarakat dapat merusak adat atau kebiasaan yang telah mereka anut sejak lama. Mereka khawatir adat atau kebiasaan yang telah mereka dianut menjadi punah jika mereka menerima unsur-unsur baru bahkan dapat merusak tatanan atau kelembagaan sosial yang mereka bangun dalam masyarakat. Contoh, interaksi sosial masyarakat.
6. Kesepakatan terhadap norma tertentu (*conforming to norms*). Norma berkaitan erat dengan kebiasaan dalam suatu komunitas masyarakat. Norma merupakan

aturan-aturan yang tidak tertulis namun mengikat anggota-anggota komunitas. Di satu sisi, norma dapat mendukung upaya perubahan tetapi di sisi lain norma dapat menjadi penghambat untuk melakukan pembaharuan.

7. Kesatuan dan Kepaduan Sistem dan budaya (*Systemic and cultural coherence*). Perubahan yang dilakukan pada suatu era akan dapat mempengaruhi era yang lain karena dalam suatu komunitas tidak berlakuhnya satu sistem tetapi berbagai sistem yang saling terkait, menyatu dan terpadu sehingga memungkinkan masyarakat itu hidup dalam keadaan mantap. sebagai contoh, perubahan sistem mata pencaharian dari ladang berpindah menjadi lahan pertanian tetapi akan menimbulkan perubahan pada kebiasaan yang lain seperti pola pengasuhan anak, pola konsumsi dan sebagainya.

4. Kesimpulan

Dinamika interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat Kampung Marikla Distrik Pamek meliputi 3 hal yaitu pola interaksi sosial kehidupan masyarakat, bentuk interaksi sosial individu dengan kelompok, faktor yang mempengaruhi pola interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Ketiga variabel tersebut telah berjalan dan dilakukan secara maksimal dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pola interaksi sosial kehidupan masyarakat meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan sosial budaya dan gotong royong. Pandangan interaksi sosial antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok, nilai-nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat masih sangat kental dan relatif tinggi, hal ini terlihat dari dinamika interaksi sosial, rata-rata mereka lebih senang dan lebih berakrap interaksi dengan sesama antara masyarakat dan keluarga lainnya.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang terjadi antara orang perorangan atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan dapat tercipta oleh adanya kontak dan komunikasi yang menimbulkan berbagai interaksi sosial, terutama didasarkan pada kepentingan dan derajat interaksi kelompok. maka interaksi sosial adalah sebagai salah satu pemicu menciptakan konflik antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok. Pada umumnya sikap hidup masyarakat marikla adalah sifatnya terbuka pada semua masyarakat dalam hal makan bersama, makan bersama masyarakat marikla itu merupakan salah satu nilai yang sangat positif bagi mereka Nampak dalam kehidupan sehari-hari, dan nilai makan bersama menunjukkan keterbukaan masyarakat dalam kehidupan yang memandang bahwa kehadiran orang lain atau interaksi sosial kelompok lain adalah anugerah dalam pada suatu masyarakat, sehingga masyarakat marikla melawan semua sikap egois dan tertutup. Hubungan manusia dengan sesama relasi dengan "*ninyeatibouku kina*" merupakan hal yang amat penting bagi masyarakat marikla dalam menghayati serta mengungkapkan dengan cara khas; cara makan, membantu orang, menerima tamu, menerima pikiran orang, dan simbol-simbol tertentu lainnya.

Faktor yang mempengaruhi pola interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat, adanya sikap sistem kekerabatan dan nilai-nilai budaya masyarakat dapat diamati bahwa ketenteraman dan kenyamanan dalam ramah lingkungan masyarakat pada masa ini yaitu politik. Hal politik ini dilihat Nampak membawah pengaruh dan menciptakan curang pemisa antara individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sangat kental bahkan kecolak kecemburuan sosial dalam arena politik. Disinilah terjadi bentuk interaksi sosial terpecah dan proses dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat adat mempertahankan sistem kehidupan maupun identitas masyarakat ketengban

menunjukkan nilai-nilai kehidupan yang sesungguhnya. Pandangan dari daerah lain, masyarakat marikla dibentuk oleh kepercayaan agama tradasional, karena dalam konsep budaya masyarakat marikla dipahami secara abstrak sebagai realitas yang mutlak. Pandangan orang lain tentang dinamika interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat di kampung marikla Distrik Pamek sebagian besar memandang interaksi sosial tidak begitu penting dalam dinamika kehidupan masyarakat hal ini terlihat bahwa tidak adanya dukungan terhadap nilai-nilai dan norma pada dinamika dalam lingkungan warga masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. E., & Yahya, A. (2022). Pembangunan Desa Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 6(1), 98-108.
- Anggriani, D. 2013. Interaksi Sosial Orang Tanah Toraja Pada Masyarakat Lokal Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kanal: Ilmu Komunikasi*, 2 (9): 1 – 16.
- Ahmadi , D. (2005). *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*, 304-305.
- Bagong Susanto & Sutinah (Ed), 2004. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Veplun, D. 2017. *Dinamika Sosial Kehidupan Masyarakat Lokal dan Migran Swakarsa di Provinsi Papua*.
- Veplun, D. (2017). *Interaksi Sosial Masyarakat Multikultur*, di Kota Jayapura Provinsi Papua
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Mokodompit R Jemmy, 2011. *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintahan Desa (Study Kasus Desa Pokal Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara)*. usrat press, manado Sulawesi utara.
- Shahab, K. 2013. *Sosiologi Pedesaan*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit, Jakarta: Grafindo.
- Sujarwanto, I. 2012. “ Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Study Kasus Pada Masyarakat Karang malang Kedung Banteng Kabupaten Tegal)”, *Journal of Educational Sosial Studies* 1 (2): 60-65.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Dan R & D. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Wulan Suciani, 2009. *Status Sosial Dan Bentuk Interaksi Para Pedagang di Pasar Legi Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung*. pendidikan sosiologi, jurusan pendidikan sejarah, fakultas ilmu sosial dan ekonomi, UNI

Yigibalom, L.2013. Perananan Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya, *Jurnal Acta Diurna* 2 (4).